

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan tanda, contohnya kata dan gerakan. Menurut Ahmad Nurcholis dan Syaikh (2019:284) mengatakan bahasa merupakan penyalur keinginan manusia, yang dimana memunculkan ekspresi dan menjadikan suatu kerjasama di dalam masyarakat. Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Noermanzah 2017:2). Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kemampuan berkomunikasi biasanya disebut dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan serta kecekatan menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Pada pembelajaran bahasa indonesia, empat keterampilan berbahasa tersebut menempati posisi yang penting dan saling menjadi kesatuan yang bulat. Dalam komunikasi, seluruh aspek keterampilan berbahasa, baik itu lisan maupun tertulis sangat penting, keempat kemampuan berbahasa saling

berhubungan karena kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Semua bergantung pada banyaknya kosa kata

yang diperlukan untuk berkomunikasi yang dipunyai oleh seseorang. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa sebelumnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah hanya sekedar menyalin kata-kata serta kalimat-kalimat, melainkan kita juga harus mengembangkan dan menuangkan sebuah pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh seorang siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Menurut Putri dan Syahrul (2019:64), teks laporan observasi adalah jenis teks yang melaporkan atau mengomunikasikan observasi umum. Teks laporan hasil observasi menggambarkan hasil pengamatan secara sistematis serta objektif berdasarkan fakta-fakta yang telah tersedia. Menurut Kosasih (2017:43), teks laporan hasil observasi adalah teks mengutarakan fakta yang di dapat melalui pengamatan, melalui teks tersebut pembaca mendapat pengetahuan atau wawasan, bukan hasil dari imajinasi. Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks dari hasil pengamatan suatu objek yang tersusun dengan fakta. Teks laporan hasil observasi masuk ke dalam kurikulum revisi 2013 yang di mana teks ini sudah wajib dipelajari dan dipahami oleh anak kelas VII SMP.

Pembelajaran teks laporan hasil observasi yang diadakan pada SMP Methodist-an Pancur Batu tidak berjalan lancar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama guru mata pelajaran tidak menggunakan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan dalam mengajarkan teks laporan hasil observasi adalah

metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VII SMP Methodist-An Pancur Batu, diketahui bahwa guru masih menerapkan metode ceramah di dalam pembelajaran, di mana siswa hanya menjadi pendengar sehingga siswa kurang terlibat dalam aktivitas secara langsung. Guru hanya menganggap siswa sebagai gelas kosong yang wajib diisi penuh tanpa melihat pengetahuan yang dimiliki siswa. Kedua, penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih belum disesuaikan dengan materi ajar. Siswa cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, sarana yang ada di sekolah kurang memadai. Informasi yang diterima dari guru maupun siswa, bahwa sekolah tidak menyediakan sarana yang lengkap untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan jika kurangnya sarana juga dapat menghambat proses belajar mengajar. Keempat, gaya belajar peserta didik kurang bervariasi. Kelima, Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan siswa/i ribut dikelas. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak semangat belajar di dalam kelas.

Berdasarkan kelima permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan pertama dan kedua. Demi membangun kekreatifan siswa serta menambah pemahaman siswa lebih lagi mengenai teks laporan hasil observasi, seharusnya guru menggunakan strategi yang lebih tepat. Metode yang tepat untuk menulis teks laporan hasil observasi adalah metode *foxfire*. Metode *foxfire*

merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas pada siswa, terutama dalam literasi, meneliti serta menulis. Metode ini lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakukan kajian langsung kebeberapa tempat sesuai dengan materi pelajaran. Cara pengerjaan Metode ini adalah siswa disuruh terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana keadaan asli dari tempat atau objek yang ingin dituliskan. Setelah melihat langsung dan memahami daerah dan kondisinya, lalu siswa dituntut untuk membuat laporan atau tulisan mengenai tempat atau objek yang diamatinya.

Metode *foxfire* ini juga memiliki beberapa kelebihan dalam penulisan teks hasil laporan observasi. Pertama, dengan menggunakan strategi ini siswa akan melihat secara nyata objek yang akan diamati. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kedua, siswa-siswa tidak merasa bosan dengan gaya pembelajaran yang hanya didalam ruangan saja. Ketiga, dengan menggunakan metode *foxfire* yang dilakukan pengamatan langsung dan dituangkan dalam tulisan, maka tidak menutup kemungkinan jika hasil tulisan siswa dapat diterbitkan atau dapat dipamerkan di majalah sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Foxfire* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Methodist-An Pancur Batu.”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam mengajarkan teks observasi tidak begitu tepat.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih belum disesuaikan dengan materi ajar.
3. Sarana yang ada di sekolah kurang memadai
4. Gaya belajar peserta didik yang kurang bervariasi
5. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan siswa/i ribut dikelas.

### **Batasan Masalah**

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Methodist-An Pancur Batu pada semester ganjil.

#### **1.1 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks observasi siswa tanpa menggunakan metode *foxfire*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks observasi siswa dengan menggunakan metode *foxfire*?
3. Bagaimana pengaruh metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks observasi pada siswa?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks observasi siswa tanpa menggunakan metode *foxfire*
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks observasi siswa dengan menggunakan metode *foxfire*
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks observasi pada siswa.

## **Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran jangka panjang seperti mengembangkan teori bahasa dan ilmu pengetahuan dalam bidang penulisan serta pembelajaran teks observasi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang variasi alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran keterampilan menulis melalui penerapan metode pembelajaran *foxfire*.

### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, guru dapat menggunakan metode *foxfire* dengan baik dalam penulisan teks laporan hasil observasi.
2. Bagi siswa : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, siswa akan mengalami peningkatan dalam menulis teks laporan hasil observasi
3. Bagi mahasiswa : Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan referensi bagi mahasiswa lain ketika membuat penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Penelitian mengenai metode *foxfire* dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai bahasan referensi maupun acuan untuk penelitian ini. Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai metode *foxfire* dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

#### **Metode *Foxfire***

Metode adalah suatu pendekatan atau proses yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dapat mencapai apa yang diinginkan. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau cara melakukan/melakukan sesuatu. Metode penelitian terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu metode *foxfire*. Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai metode *foxfire* sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

#### **Pengertian Metode *Foxfire***

Metode *foxfire* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa terutama dalam segi literasi meneliti dan menulis dengan cara pemberian tugas yang diteliti langsung ke lapangan, Hal yang sama juga dikemukakan oleh Prasetya, T.D (2022:15), metode *foxfire* adalah metode

yang menekankan pada suatu proses pemberian tugas kepada peserta didik dengan terjun langsung ke lapangan sesuai dengan materi pelajaran.

### **Langkah-Langkah Metode *Foxfire***

Menurut Prasetya, T.D (2022:15), agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada langkah-langkah penerapan yang wajib dilakukan:

1. Menjelaskan materi pelajaran.
2. Memberikan keterampilan guna mengumpulkan data dengan mencatat semua informasi yang didapatkan selama kegiatan pengamatan diluar.
3. Siswa melakukan kegiatan *outdoor* di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi yang berhubungan tentang materi pelajaran yang dipelajari.
4. Siswa mencatat semua hasil informasi yang sudah didapatkan selama kegiatan pengamatan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Foxfire***

Metode *foxfire* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suparlan (2017) metode *foxfire* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### **A. Kelebihan metode *foxfire* yaitu:**

1. Peserta didik akan mempunyai keterampilan berbicara.
2. Peserta didik akan mempunyai keterampilan dalam proses pengumpulan data di lapangan.
3. Terjadi sinergi antara sekolah dan masyarakat.

4. Metode ini akan membuat siswa senang dan tidak bosan karena pembelajaran dilaksanakan diluar kelas.

B. Kekurangan metode *foxfire* yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memakai metode ini.
2. Membutuhkan pendidik yang benar-benar mempunyai kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam melatih kemampuan berbicara

### **Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai teks laporan hasil observasi sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

### **Definisi Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisikan penjabaran umum atau laporan berupa hasil dari sebuah pengamatan. Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Putri dan Syahrul (2019:64), teks laporan observasi adalah jenis teks yang melaporkan atau mengomunikasikan observasi umum. Teks laporan hasil observasi menggambarkan hasil pengamatan secara sistematis serta objektif berdasarkan fakta-fakta yang telah tersedia. Menurut Kosasih (2017:43), mengatakan teks laporan hasil observasi adalah teks mengutarakan fakta yang di dapat melalui pengamatan, melalui teks tersebut pembaca mendapat pengetahuan atau wawasan, bukan hasil dari imajinasi. Teks laporan observasi adalah sebuah teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal secara nyata berdasarkan hasil observasi serta analisis secara sistematis, teks observasi biasanya berisikan fakta-

fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah serta objek yang biasanya diamati bersifat umum (Silvia dan Ermawati 2020:24).

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisikan fakta-fakta yang dikumpulkan dengan pengamatan secara langsung sebuah objek dan nyata. Margono (2010) mengartikan observasi sebagai sebuah teknik untuk melihat serta mengamati berbagai bentuk perubahan fenomena sosial yang selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Ismail (2020), observasi bisa diartikan sebagai satu teknik pengumpulan data yang memiliki sifat lebih khusus dibanding teknik lain. Menurut Nurul dkk (2019:569), teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berisikan informasi tentang suatu hal berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Fakta yang diperoleh dilengkapi dengan pendapat dan teori dari objek pengamatan, agar bisa dipertanggungjawabkan.

### **Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi**

Menurut Walidjo (2020), observasi memiliki empat ciri penitng:

1. Observasi memiliki sasaran khusus, yang artinya observasi dilaksanakan guna mencapai sasaran khusus yang diinginkan oleh observer.
2. Observasi dilaksanakan secara sistematis, yang artinya observasi dilaksanakan dengan cara sistematis, mempunyai prosedur, dan terstruktur. Supaya dalam penerapannya, observasi bisa berjalan dengan baik.
3. Observasi memerlukan pencatatan dengan cepat, yang artinya segala uraian kecil yang ditemukan dalam proses observasi harus secepat mungkin dicatat agar tidak lupa serta demi menghindari hilangnya informasi yang penting.

4. Observasi memerlukan keahlian, yang artinya observasi memerlukan keahlian dari observer, contohnya bagaimana memperhatikan, ketelitian, dan melakukan proses pengamatan.

Menurut Setyaningsih dalam Marsela (2020), teks laporan hasil observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Wajib mengandung fakta,
2. Bersifat objektif,
3. Wajib ditulis dengan sempurna serta lengkap,
4. Tidak memasukkan hal-hal yang bersifat menyimpang,
5. Disajikan secara menarik baik dalam isi yang berbobot, tata bahasa yang jelas, maupun susunan yang logis.

### **Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi**

Tujuan dari teks laporan hasil observasi adalah untuk mendapatkan informasi serta penjelasan rinci tentang suatu hal dari sudut pandang keilmuan kepada pembaca. Purba, dkk. (2021), mengatakan secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai jawaban bermacam permasalahan yang muncul. Selain pengumpulan data, observasi juga dilakukan untuk tujuan memperoleh sebuah kesimpulan tentang obyek yang diamati. Observasi juga bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek serta semua hal yang memiliki hubungan dengan obyek yang diteliti. Menurut Kosasih (2017:44), teks laporan hasil observasi memiliki tujuan untuk memaparkan informasi ataupun fakta-fakta tentang suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud adalah kondisi budaya, keadaan alam, perilaku sosial, dan benda. Cara pengumpulannya

dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, ataupun penelitian lapangan serta laboratorium secara intensif. Dengan begitu, sebuah objek dapat digambarkan menggunakan kata-kata secara jelas. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh gambaran umum mengenai sebuah objek, baik berupa suasana alam, keberadaan organisasi, pelaksanaan suatu kegiatan, ataupun peristiwa lainnya. Bentuk teksnya dapat berupa artikel, makalah, atau laporan penelitian. Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisikan informasi megandung fakta-fakta yang bertujuan untuk mengamati sebuah objek tertentu, baik dari keadaan alam, kondisi budaya, keadaan sosial dan peristiwa lain.

### **Jenis-Jenis Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi mempunyai beberapa jenis-jenis. Menurut Sutarno (2019), diterangkan bahwa ada beberapa jenis observasi yang sering diterapkan dalam penelitian :

1. Observasi partisipatif adalah jenis pengamatan yang dilangsungkan secara aktif ikut serta dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Observer wajib terjun langsung serta melakukan proses yang diawasinya secara langsung. Sehingga mendapatkan gambaran dengan jelas mengenai hal yang diobservasi.
2. Observasi sistematis adalah jenis pengamatan yang dilangsungkan sesuai prosedur dan ketentuan yang sudah dikonsepskan sebelumnya tanpa melanggar syarat tersebut. Supaya dapat dilakukan observasi sistematis, observer wajib menetapkan terlebih dahulu faktor apa yang melandasi dirinya melakukan pengamatan.

3. Observasi eksperimental adalah jenis pengamatan yang dilaksanakan dengan melangsungkan sebuah tindakan untuk mengendalikan situasi, kemudian dilakukan pengamatan terhadap gejala dan fenomena yang dikaji.

### **Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi terdiri dari struktur-struktur teks. Menurut Kosasih (2017: 46), struktur teks laporan hasil observasi dibentuk dengan bagian-bagian, seperti definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi kegunaan :

1. Deskripsi umum, menerangkan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, kebiasaan, keberadaan, pengelompokan, dan aspek lain.

Contohnya: Makhluk di muka bumi bisa dikelompokkan atas perbedaan dan persamaannya, baik itu menurut kebiasaan, kehidupan bahkan karakteristik umum.

2. Deskripsi per bagian, menerangkan bagian-bagian tertentu dari objek yang diobservasi.

Contohnya: Seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni benda hidup dan benda mati. Pertama kerap disebut makhluk hidup dan kedua biasa disebut benda mati. Benda hidup mempunyai ciri-ciri umum, seperti bergerak, tumbuh, bernapas, dan memiliki keturunan. Benda hidup juga memerlukan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak memiliki ciri-ciri umum seperti yang dimiliki benda hidup. Monyet, tumbuhan, dan bunga merupakan contoh benda hidup. Sedangkan, kayu, air, plastik, dan oksigen adalah contoh benda mati.

3. Deskripsi manfaat, menerangkan kegunaan dari ungkapan tema yang sudah dinyatakan sebelumnya.

Contohnya: Bersama adanya pengelompokan tersebut, menjadi mudah bagi kita dalam mempelajari makhluk-makhluk hidup, termasuk untuk mengetahui manfaatnya.

Labellerisna dalam Khadijah (2021), mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Definisi umum adalah paragraf yang menerangkan pernyataan guna memberitahu pembaca mengenai apa yang akan dibahas pada teks. Pokok bahasan meliputi deskripsi singkat mengenai subjek.
2. Isi
  - a. Deskripsi bagian, berisi paragraf mengenai objek serta subjek yang dibahas. Setiap topik dalam paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung di dalam paragraf selanjutnya. Kalimat selanjutnya memaparkan rincian lebih lanjut. Tiap paragraf memberikan informasi mengenai satu ciri dari bahasan. Paragraf ini berguna untuk membangun sebuah deskripsi pokok.
  - b. Deskripsi manfaat berisikan bagian yang bermanfaat. Struktur yang berisi manfaat dari objek yang diamati. Contohnya kulit ular itu bisa dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan tas. Paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang mempunyai hubungan dengan pokok bahasan.



3. Simpulan adalah akhir dari cerita dalam teks laporan hasil observasi yang berisi ringkasan cerita. Bagian ini berisi rangkuman dari laporan. Bagian ini merupakan bagian topik yang dibahas dalam teks, maka struktur dari teks hasil observasi mempunyai hubungan secara berurutan.

### **Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Terdapat langkah-langkah dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Menurut Khadijah (2021:165), langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Membuat judul laporan yang tepat berdasarkan pengamatan yang dilakukan,
2. Membuat kalimat pembuka,
3. Membuat laporan yang berisi gagasan-gagasan pokok dan saran yang disertai alasan tentang laporan hasil pengamatan,
4. Menulis kalimat penutup.

### **Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Kaidah kebahasaan adalah salah satu hal yang penting dalam penulisan sebuah teks, dalam teks laporan hasil observasi juga terdapat kaidah kebahasaan. Menurut Suherli dkk. dalam Marsela (2020), kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu:

1. Kata serta Frasa verba dan nomina, jenis kata serta kelompok kata (frasa) yang dominan dipakai dalam sebuah teks laporan hasil observasi yaitu verba (kata kerja) dan nomina (kata benda).
2. Afiksasi
3. Kalimat deskripsi dan kalimat definisi

#### 4. Kalimat kompleks dan simpleks

### 2.2 Kerangka Konseptual

Teks laporan observasi adalah jenis teks yang melaporkan atau mengomunikasikan observasi umum. Teks laporan hasil observasi menggambarkan hasil pengamatan secara sistematis serta objektif berdasarkan fakta-fakta yang telah tersedia. Melalui teks tersebut pembaca mendapat pengetahuan atau wawasan, bukan hasil dari imajinasi.

Metode *foxfire* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa terutama dalam segi literasi meneliti dan menulis dengan cara pemberian tugas yang diteliti langsung ke lapangan. Metode *foxfire* yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakukan kajian langsung ke suatu tempat sesuai dengan materi pelajaran.

Menulis teks laporan hasil observasi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dikarenakan adanya langkah-langkah, kaidah kebahasaan dan struktur yang harus dikuasai oleh siswa ketika menulis teks laporan hasil observasi. Di dalam kelas guru memerlukan cara atau strategi yang tepat untuk diterapkan agar siswa dapat memahami cara pengerjaan dan memenuhi syarat-syarat penulisan teks laporan hasil observasi. Strategi yang cocok diterapkan untuk menulis teks laporan hasil observasi adalah metode *foxfire*. Metode *foxfire* menggunakan cara pengamatan langsung ke lapangan dan pemberian tugas. Metode ini tepat dipadukan dengan pembelajaran teks laporan

hasil observasi karena dapat lebih cepat membangun imajinasi dan ide siswa dalam membuat teks.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1(Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pengaruh metode *foxfire* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Methodist-An Pancur Batu. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMP Methodist-An Pancur Batu, yang terletak di Jl. Jamin Ginting No.36, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1995 sehingga layak menjadi lokasi penelitian tentang perfomansi dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang ada di sekolah juga memadai sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian yang ingin dilaksanakan dan belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah tersebut.



### 3.2.2 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024.

**Tabel 3.1 jadwal penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Mar				Apr				Mei			Jun			Jul			Agus			Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4																
1.	Bimbingan Judul	■	■	■	■																				
2.	ACC judul					■	■	■	■																
3.	Penyusunan proposal									■	■	■	■												
4.	Bimbingan dosen 1												■	■	■	■									
5.	Bimbingan dosen 2																								
6.	Acc proposal																								
7.	Seminar proposal																								
8.	Pelaksanaan penelitian																								
9.	Pengolahan data																								
10.	Bimbingan dosen 1																								
11.	Bimbingan dosen 2																								
12.	Acc skripsi																								
13.	Sidang meja hijau																								
14.	Wisuda																								

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh objek yang akan diteliti. populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMP Methodist-An Pancur Batu yang memiliki 128 siswa dari 4 kelas dengan jumlah tiap kelas 32 siswa.

**Tabel 3.2: Tabel Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
----	-------	--------------

1	VII-1	32
2	VII-2	32
3	VII-3	32
4	VII-4	32
Jumlah		128 Siswa

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi Sugiyono (2019:127). Menurut Margono (2010), sampel merupakan sebagai bagian dari populasi, contoh atau monster yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan sebagai sumber data yang dianggap mampu mewakili dari jumlah keseluruhan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Menurut sugiyono (2019), teknik *cluster sampling* digunakan untuk menetapkan sampel jika obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Karakteristik dari penelitian ini bersifat homogen, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih terkecil.

Dilihat dari uraian diatas, populasi yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4 yang berjumlah 128 peserta didik. Pengambilan sampel akan menggunakan dua kelas yang terpilih akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik yang digunakan adalah *cluster random sampling*, maka teknik *random* yang digunakan yaitu dengan cara mengundi nama dari 4 kelas yang sudah ditulis dikertas, digulung lalu dimasukkan ke dalam wadah. cara yang dilakukan yaitu dengan dikocok keempat kelas tersebut kemudian nama kelas

yang keluar adalah kelas VII-1 dan VII-4, dengan jumlah 64 peserta didik. Maka kelas VII-1 akan dijadikan kelas control dan VII-4 akan dijadikan kelas eksperimen.

### 3.4 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Two Group Post-test Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 : Tabel desain penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen(E)	X	O <sub>1</sub>
Kontrol (K)	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu strategi *foxfire*.

K: Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan strategi *foxfire*.

O<sub>1</sub>: Nilai rata-rata kelas eksperimen .

O<sub>2</sub> : Nilai rata-rata kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan metode *foxfire*.

Y : Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek dari penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *foxfire* yang diterapkan pada kelas eksperimen



2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak melepaskan kriteria pembuatan instrumen yang tepat. Purwanto dalam Sukendra, K.I dan Atmaja, S.K.I (2020), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yaitu dengan menugaskan siswa untuk menulis tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang mengarahkan siswa untuk memberikan jawaban tertulis. Siswa akan diajak keluar kelas untuk mengamati sebuah objek. Setelah mengamati siswa ditugaskan untuk menulis hasil pengamatannya dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Berikut adalah aspek penelitian yang digunakan untuk menilai bobot masing-masing penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Ciri-ciri teks observasi	1. Mengandung fakta, objektif, tata bahasa yang jelas dan lengkap.	5
		2. Mengandung fakta dan tata bahasa yang jelas dan lengkap	4
		3. Mengandung fakta dan tata bahasa tidak jelas	3
		4. Fakta yang tidak lengkap dan tata bahasa jelas	2

		5. Memasukkan hal-hal menyimpang dan tata bahasa tidak jelas	1
2	Struktur teks observasi	1. Mempunyai definisi umum, isi terdapat deskripsi bagian dan deskripsi manfaat yang lengkap, dan mempunyai simpulan.	5
		2. Mempunyai definisi umum, isi terdapat memiliki deskripsi bagian dan deskripsi manfaat yang tidak lengkap dan memiliki simpulan	4
		3. Mempunyai definisi umum, isi hanya terdapat definisi bagian atau definisi manfaat yang lengkap dan mempunyai simpulan.	3
		4. Mempunyai definisi umum, isi hanya terdapat definisi bagian atau definisi manfaat yang tidak lengkap dan mempunyai simpulan.	2
		5. Mempunyai definisi umum yang tidak jelas, isi hanya terdapat definisi bagian dan definisi manfaat yang tidak lengkap dan mempunyai simpulan yang tidak jelas.	1
3	Kaidah kebahasaan teks observasi	1. Terdapat frasa verba dan nomina, terdapat afiksasi, menggunakan kalimat definisi dan kalimat deskripsi, kalimat kompleks dan simpleks.	5
		2. Hanya terdapat frasa verba, terdapat afiksasi hanya menggunakan kalimat deskripsi, hanya terdapat kalimat kompleks.	4
		3. Hanya terdapat frasa verba, tidak terdapat afiksasi, hanya menggunakan kalimat deskripsi, hanya terdapat kalimat kompleks.	3
		4. Tidak terdapat frasa verba dan nomina, terdapat afiksasi, hanya menggunakan kalimat deskripsi, kalimat tidak kompleks dan simpleks.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks observasi.	1

4	Langkah-langkah penulisan teks observasi	1. Mempunyai judul sesuai dengan objek pengamatan, terdapat kalimat pembuka, terdapat gagasan pokok yang jelas dan terdapat kalimat penutup	5
		2. Judul sesuai dengan objek pengamatan, tidak terdapat kalimat pembuka, terdapat gagasan pokok yang jelas dan terdapat kalimat penutup	4
		3. Judul sesuai dengan objek pengamatan, terdapat kalimat pembuka, gagasan pokok tidak jelas dan terdapat kalimat penutup	3
		4. Judul tidak sesuai dengan objek pengamatan, terdapat kalimat pembuka, gagasan pokok tidak jelas dan terdapat kalimat penutup.	2
		5. Judul tidak sesuai dengan objek pengamatan, terdapat kalimat pembuka, gagasan pokok tidak jelas dan tidak terdapat kalimat penutup.	1
5	Ejaan	1. Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca dan penggunaan huruf kapital.	5
		2. Menguasai aturan penulisan terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca dan penggunaan huruf kapital.	4
		3. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.	3
		4. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tetapi tidak lengkap makna.	2
		5. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tulisan tidak terbaca.	1
		Skor Maksimum:	25

Sumber : Kemendikbud (2013: 43-44)

Berdasarkan tabel diatas maka penentuan skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *foxfire* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa, diperlukan standar skor. Menurut Sugiyono (2016:135) terdapat lima kategori untuk menentukan tingkat penugasan siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Aspek Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi**

No	Penilaian	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat kurang

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Pertemuan I Tanpa Menggunakan Metode *Foxfire*

**Tabel 3.6 Kegiatan penelitian pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *foxfire***

Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> 1. Menyapa dan memberi salam kepada siswas 2. Menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Merespon salam dan kabar dari guru 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru	15 menit

dalam kehidupan sehari-hari.		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan sebuah materi teks laporan hasil observasi dan memberikan contoh teks laporan hasil observasi</li> <li>2. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</li> </ol>	40 Menit
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan <i>post-test</i> dengan mengarahkan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan topik “Lidah Buaya”</li> <li>2. Guru mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan siswa/i</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaksanakan <i>post-test</i> yang diberikan guru dengan topik “Lidah Buaya”</li> <li>2. Siswa mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan.</li> </ol>	23 Menit
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam penutup</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam penutup dari guru</li> </ol>	2 Menit

### 3.6.2 Pertemuan II Menggunakan Metode *Foxfire*

Tabel 3.7 Kegiatan penelitian dengan menggunakan metode *foxfire*

Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyapa dan memberi salam terhadap peserta didik</li> <li>2. Menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada peserta didik.</li> <li>3. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merespon salam dari peneliti</li> <li>2. Peserta Didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya</li> </ol>	10 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Langkah 1: Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membawa siswa ke kebun sekolah sesuai dengan objek yang akan diamati</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengikuti peneliti ke taman sekolah</li> </ol>	65 Menit

<p>Langkah 2: Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai tanaman mana yang akan diamati</li> <li>3. Peneliti mengarahkan siswa memahami pengertian dari teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode <i>foxfire</i> yang sudah dipersiapkan peneliti.</li> </ol> <p>Langkah 3: Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peneliti membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati secara detail bagaimana tanaman yang diamati</li> <li>5. Peneliti mengarahkan siswa memahami struktur, ciri-ciri, langkah-langkah dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.</li> </ol> <p>Langkah4: Megasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peneliti mengarahkan siswa untuk masuk ke dalam kelas</li> <li>7. Peneliti membimbing siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur, ciri-ciri, langkah-langkah dan kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi yang sudah dijelaskan.</li> </ol> <p>Langkah 5: Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peneliti menunjuk 2 siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa diskusi dan memilih tanaman yang akan diamati</li> <li>3. Siswa mendengarkan dan memahami pengertian teks laporan hasil observasi yang disampaikan peneliti.</li> <li>4. Siswa mengamati objek secara detail untuk mengumpulkan informasi</li> <li>5. Siswa mendengarkan dan memahami yang dijelaskan oleh peneliti.</li> <li>6. Siswa masuk ke dalam kelas</li> <li>7. Siswa menulis teks laporan hasil observasi sesuai arahan dari peneliti</li> </ol>	
---	---	--

	8. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas	
<b>Kegiatan Akhir</b> 9. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	<b>Kegiatan Akhir</b> 9. Siswa menjawab salam	5 Menit

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

#### 1. Tes

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Tes tersebut diambil pada awal penelitian dan dirancang untuk mengetahui kemampuan awal siswa guna meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pada setiap akhir gerakan, dan pada setiap akhir gerakan setelah menyelesaikan rangkaian gerakan (tes akhir), tujuannya adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

#### 2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui keterterapan antara rencana dan tindakan yang telah disusun, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

#### 3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dirancang untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan, dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam tes.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Berikut langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Strandar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean) :  $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Standar Deviasi :  $s = \sqrt{\frac{\sum F_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:



a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log (\text{Sudjana, 2016:47})$$

c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

c. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

### 4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(Z_i)$

c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  dinyatakan dengan  $S(Z_i)$

d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya.

e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%) Kriteria penguji:

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal

2. Jika  $L_o > L_{tabel}$  , maka data tidak berdistribusi normal

## 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varians terkecil

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

## 6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$X_1$  dan  $X_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $t_1$ ) dan  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .